

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Praktik kerja profesi apoteker (PKPA) di Apotek Alba Medikayang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Mei – 2 Juli 2022, dapatdisimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang fungsi, tugas dan peran apoteker dalam melaksanakan prkatik kefarmasian di apotek.
2. Memberikan gambaran nyata dilapangan tentang permasalahan dalam pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Memberikan pemahaman bagi calon apoteker bagaiamana cara mengelola sediaan farmasi dalam praktik kefarmasian di Apotek
4. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah melakukan PKPA di Apotek Alba Medika adalah sebagai berikut:

1. Calon apoteker hendaknya mempersiapkan diri mengenai informasi obat-obatan dan lebih berlatih agar dapat memberikan konseling, informasi obat, dan edukasi yang baik dan benar kepada pasien sebelum terjun ke dunia kerja
2. Calon apoteker perlu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kualitas diri mengenai obat-obatan agar dapat memberikan pelayanan kefarmasian baik dan benar pada pasien
3. Meningkatkan kepercayaan diri dalam memberkan pelayanan kefarmasian di apotek.

DAFTAR PUSTAKA

- AHFS, Gerald K, et al, 2011, *AHFS Drug Information*, American Society of Health-System Pharmacist, American Hospital Formulary Service.
- Anonim. “*Drug Interaction Checker*”. Medscape, WebMD LLC, Diakses pada November 2021, reference.medscape.com/drug-interactionchecker.
- British Medical Association. *British National Formulary (BNF) 83*. Royal Pharmaceutical Society, 2022.
- Departemen Kesehatan RI, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2009, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2011, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889 Tahun 2011 tentang Pekerjaan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2014, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan*, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2015, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan*, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Standar Kegiatan Usaha*

dan Produk Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Kesehatan, Jakarta.

Departemen Kesehatan RI, 2021, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta.

Hemila, Harri, and Elizabeth Chalker. "Vitamin C for Preventing and Treating The Common Cold". Cochrane Database of Systematic Reviews, no.1,2013,pp.1-94.

McEvoy, Gerald K, *et al.* 2011. *AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist, American Hospital Formulary Service.*

MIMSc, "Dexamethasone". MIMS Indonesia, Diakses pada November 2021, www.mims.com/indonesia/drug/info/dexamethasone

National Institute of Health. "Vitamin C". Office of Dietary Supplements, Diakses pada November 2021, ods.od.nih.gov/factsheets/VitaminC-HealthProfessional/
Sweetman, Sean C. *Martindale: The Complete Drug Reference 36th Edition*, Pharmaceutical Press, 2009.

Takemoto, J. K., Reynolds, J. K., Remsberg, C. M., Vega-Villa, K. R., & Davies, N. M. (2008). Clinical Pharmacokinetic and Pharmacodynamic Profile of Etoricoxib: *Clinical Pharmacokinetics*, 47(11), 703–720.